

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

1. Nilai Pendidikan Aqidah
 - a. Fitrah Bertauhid

Konsep utama dari pendidikan Aqidah ialah tak luput dari dasar manusia tercipta yang memiliki fitrah menghamba. Nilai aqidah atau tauhid adalah konsep Islam yang menyatakan keesaan kepada Allah, dalam perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan bentuk menghambakan dirinya hanya kepada Allah. Tiada patut Tuhan yang kita sembah kecuali Allah SWT, meyakini dalam hati serta mengikrarkan melalui perbuatan dan melaksanakannya sesuai dengan perbuatan.¹ Hal tersebut tergambar dalam novel untuk beberapa kejadian:

Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-Quran. Di hadapan kitab suci itu, dia seperti orang mengadu, seperti orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang yang dicintainya.²

Bahwa tindakan Arai yang senantiasa terlihat ceria dalam kehidupan sehari-hari, tak pernah nampak murung padahal telah mengalami nasib yang tragis yakni menjadi sebatang kara di usia yang sangat muda, namun hanya akan terlihat berpasrah diri dihadapan kitab

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Isl...*, hal 241-242

² Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 26-27

suci. Sang tokoh tanpa memikirkan banyak hal, telah berpasrah, bahwa hanya sang Penciptalah yang mampu memahami kesedihannya. Keinginan untuk berpasrah diri sebagaimana Allah telah firman dalam Q.S Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۖ أَن تَقُولُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",³*

Juga dalam penggambaran manakala telah dipastikan Ikal dan Arai lolos penerimaan beasiswa Prancis:

Aku mengambil surat beasiswa Arai dan membacanya, lalu jiwaku seakan terbang. Hari ini seluruh ilmu umat manusia menjadi setitik air di tengah samudra pengetahuan. Hari ini, Nabi Musa membelah Laut Merah dengan tongkatnya dan miliaran bintang-gemintang berputar dalam lapisan tak terhingga di luar jangkauan akal manusia. Hanya itu kalimat yang dapat menggambarkan betapa indah Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi kami⁴

Manusia yang beriman kepada Allah SWT, sepenuhnya sadar bahwa hal sekecil apapun, adalah Allah sebagai penentu akhirnya. Allah

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,hal. 249

⁴ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal 247

memang Tuhan pencipta alam yang sungguh luas segala kekuasaanya yang dijelaskan juga dalam firman Allah QS Ar-Ra'ad ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ ۗ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ لِّأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ
الْأُمُورَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya: Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu.⁵

Sehingga, dari potongan kejadian dalam novel dapat menjadi gambaran kehidupan nyata bahwa, sejatinya manusia yang memiliki keyakinan, beraqidah kepada Allah *Azza wa Jalla* akan tercermin dalam setiap perasaan akhirnya melihat segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.

b. Mengimani Qada' dan Qadar

Keimanan, kepercayaan merupakan inti dari bahasan aqidah. Perjanjian yang teguh tanpa kepercayaan adalah hal yang tidak mungkin dikukuhkan dengan serius. Sebagai muslim, iman yang telah diwajibkan adalah 6 perkara, yakni iman kepada sang Pencipta, Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, ketiga iman kepada kitab-kitab Allah, keempat

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj.*, hal. 249

iman kepada para Rasul-Nya, kelima pada hari kiamat, dan keenam iman kepada taqdir atau Qada' dan Qadar.

Ditemukan, 1 adegan dalam novel yang mencerminkan wujud keimanan manusia kepada takdir sang Pencipta. Secara bahasa, qada mempunyai beberapa makna, yaitu perintah, ketetapan, pemberitahuan, penciptaan, serta kehendak. Menurut istilah qada merupakan ketetapan Allah SWT yang ditentukan sejak zaman azali mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk.¹³ Sedangkan qadar secara bahasa memiliki makna, peraturan, ukuran, serta kepastian. Dan menurut istilah, qadar perwujudan dari qada yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hubungan antara qada dan qadar sangat kuat, qada merupakan rencana, ketetapan atau hukum Allah SWT yang ditetapkan sejak zaman azali, sedangkan qadar adalah pelaksanaan dari hukum atau ketetapan Allah SWT. Jadi, qada dan qadar dapat diibaratkan seperti rencana dan pelaksanaan. Maka dari itu qada dan qadar disatukan menjadi istilah yang disebut takdir.⁶

Tertuang dalam novel, ungkapan tentang takdir, yakni pada Mozaik ke 13 paragraf pertama:

Jika kita ditimpa buah nangka, itu artinya memang nasib kita harus ditimpa buah nangka. Tak dapat, sedikit pun, dielakkan. Dulu, jauh sebelum kita lahir, Tuhan telah mencatat dalam buku-Nya bahwa kita memang akan ditimpa buah nangka. Perkara kita harus menghindari berada di bawah buah nangka matang sebab tangkainya sudah rapuh adalah perkara lain. Tak apa-apa kita duduk santai di bawah buah nangka semacam itu

⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 190

karena toh Tuhan telah mencatat dalam buku-Nya apakah kita akan ditimpa buah nangka atau tidak.⁷

Kepercayaan tentang dzat-Nya yang Maha segala Maha, sehingga semuanya tentu telah ada tulisannya di *Lauhul Mahfud* sesuai dengan firman-Nya dalam Qur'an surah Al-Hijr ayat 21:

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya: *Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.*⁸

Sehingga setelah meyakini semua ketetapan Allah, akan menimbulkan akhaq karimah berupa keikhlasan dalam menjalani setiap kejadian kehidupan, sebagaimana tergambar dalam novel:

Maka menerima hukuman apa pun dari Pak Mustar, Jimbron ikhlas saja. Disuruh berakting, ya, dia berakting sebaik mungkin, tak ada alasan untuk main-main. Disuruh membersihkan WC yang lubangnya dibanjiri bakteri ekoli, dia juga senang-senang saja. Semuanya dia jalani dengan sepenuh jiwa sebab hukuman itu baginya merupakan bagian dari mata rantai nasib yang dianugerahkan sang Maha Pencipta di langit untuknya, dan lantaran, hukuman itu memang telah tercatat dalam buku-Nya.⁹

Dari penggambaran di atas, teranglah bahwa, ketika memiliki keimanan dengan sepenuh hati terhadap qada' dan qadar dari Sang Maha Pencipta, hal baik dalam hidup juga akan tercermin, akhlaq yang luhur juga akan terpancar.

⁷ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 117

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj.*, hal. 76

⁹ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 118

2. Nilai Pendidikan Syariah/ Ibadah

a. Ibadah Person

1) Mengaji Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Mempelajarinya merupakan tindakan mulia dan melantungkannya adalah tindakan mulia yang dinash akan mendapatkan barakah Al-Qur'an kelak saat hari penimbangan amal. Syekh Khalid mendeskripsikan Al-Quran sebagai berikut:

Sesungguhnya Al-Quran adalah kalam Allah yang menakjubkan. Ia adalah kitab yang disucikan dalam agama Islam. ia adalah sumber pertama dan mendasar bagi hukum-hukum syariat Islam. Ia merupakan undang-undang Islam dalam seluruh bidang kehidupan; akidah, ibadah dan muamalah, pendidikan, ekonomi dan sosial, dan urusan kehidupan lainnya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman pendidikan Islam karena janji-janji Allah yang akan senantiasa memeliharanya dan menjelaskan apa yang ada di dalamnya.¹⁰

Dalam novel mengaji Al-Qur'an digambarkan sebagai kewajiban setiap anak Melayu. Juga adalah sebagai tempat berserah dirinya Arai terhadap nestapa yang Ia terima tentang menjadi satu-satunya yang tersisa dari garis keturunan keluarganya.

Setiap sehabis magrib, Arai melantunkan ayat-ayatsuci Al-Quran di bawah temaram lampu minyak.¹¹

Juga pada bagian saat Ikal menjelaskan tradisi mengajinya di

Masjid lingkungan rumahnya:

¹⁰ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-'Akk , Cara Islam Mendidik Anak, (Jogjakarta: Ad-Dawa, 2006), hal. 222.

¹¹ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 27

Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. Mengaji dan mengaji Al-Qur'an sampai khatam berkali-kali.¹²

Bukan sekedar membaca karena ingin, karena mengaji Al-Qur'an adalah menjalankan salah satu perintah Allah SWT. sebagaimana di firmankan oleh-Nya dalam Q.S Al- Muzamil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَّمِيهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*¹³

Mengkaji, dan mempelajari Al-Qur'an serta membacanya dengan tartil dan benar yang dalam novel dijelaskan bahwa sampai lantunan ayat suci Arai mampu membungkam sekitar. Adalah nilai Ibadah bagi setiap perseorangan yang diperintahkan oleh-Nya.

2) Menuntut Ilmu

Telah banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadist-hadist yang menerangkan tentang urgensi mencari ilmu. Bahwa menuntut ilmu sama halnya berperang. Berperang melawan kebodohan adalah salah satu ibadah yang hendaknya dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam novel Sang Pemimpi, tidak sulit mencari nilai ibadah menuntut ilmu, karena tema inti dari novel ini memanglah perjuangan menuntut ilmu. Seperti pada mozaik 6:

¹² *Ibid.*, hal. 47

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj.*, hal. 398

Setiap pagi kami selalu seperti semut kebakaran. Menjelang pukul tujuh, dengan membersihkan diri seadanya—karena itu kami selalu berbau seperti ikan pari—kami tergopoh-gopoh ke sekolah. Jimbron menyambar sepedanya yang telah dipasang surai sehingga baginya jengki reyot itu adalah kuda terbang pegasus, sedangkan aku dan arai berlari terbirit-birit menuju ke sekolah.¹⁴

Meskipun tidak ada yang mudah pada jalan ketiga tokoh dalam mencari ilmu, namun semangat mengais tambahan pengetahuan tetap mereka laksanakan dengan penuh semangat. Tak dipungkiri, bahwa Allah SWT sendirilah yang telah menjanjikan tempat yang mewah bagi mereka yang memiliki pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S Al-Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁵

Inti dari keseluruhan novel Sang Pemimpi sejatinya adalah perjuangan mencari ilmu para anak Melayu pedalaman, dimana

¹⁴ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 58-59

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 910

dihadapkan dengan segala keterbatasan. Namun memiliki semangat yang tak surut demi mendapatkan setiap inti sari dari pendidikan, bahkan ditempat yang jauh dan terlihat mustahil untuk didatangi. Maka cocoklah dengan nilai pendidikan Islam yang senantiasa menyerukan kepada para pemeluknya untuk mencari ilmu dari ayunan hingga liang lahat, sabda Rasul.

3) Sholat Fardhu

Shalat, kewajiban muslim yang pertama setelah membaca talqin syahadat. Salat secara bahasa adalah do'a, menurut istilah kegiatan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratulikhram dan diakhiri dengan salam yang dipenuhi dengan syarat yang telah ditentukan.¹⁶ Wajib 'ain bagi setiap kepala yang mengikrarkan janji Allah Tuhan yang Esa, tak bisa terwakilkan.

Dalam novel, memang tidak langsung menjurus bahwa diajarkannya sholat, atau cerita tentang ustad yang mendayu-dayu. Namun banyak kejadian di novel menceritakan, kejadian penting yang dialami oleh tokoh, dilakukan sehabis sholat, seperti pada:

Kami memutuskan untuk membukanya setelah shalat magrib.¹⁷

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung:Algensindo,2010) hal. .53

¹⁷ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 245

Itu adalah saat surat pemberitahuan penerimaan beasiswa Ikal dan Arai datang pada sore harinya. Ketika seluruh usaha untuk mendapatkan beasiswa telah dilakukan, saat-saat akhir penentuan nasib, kembali kepada sang Pencipta, pemutus segala keputusan nasib, dan mendahulukan kewajiban sebagai hamba yakni sholat, sebagaimana yang telah senantiasa diperintahkan.

Pada novel mozaik 17 juga, ketidaksabaran Jimbron untuk melihat kuda yang telah seumur hidup di pujanya, tak menyurutkan keimanannya untuk mangkir dari sholat. Ia mungkin bolos sekolah, namun tetap menjalankan sholat dzuhur sebelum akhirnya mencari *space* tempat di dermaga menunggu kedatangan sang idola:

Jimbron bolos sekolah. usai shalat zuhur pukul dua belas siang, dia sudah hilir mudik di dermaga. Tak ingin dia kecolongan satu detik pun untuk melihat kuda-kuda itu turun dari kapal.¹⁸

Shalat zuhur puku dua belas siang, karena tak mungkin menunda waktu sholat sementara setelahnya adalah kedatangan para kuda-kuda milik *capo* yang sangat membuat hatinya resah beberapa hari belakangan. Novel mengajarkan, sepeenting apapun peristiwa yang benar-benar telah lama kita nantikan, janganlah menunda sholat. Dahulukan sholat dan berbahagialah dengan yang terjadi setelahnya.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 154

b. Ibadah Antar Person

1) Menikah

Pernikahan, aspek ibadah antar person, dimana pelaksanaannya karena Allah SWT, dengan kemauan dari setiap pasangan.

Nikah menurut bahasa: al-jam'u dan al-adhamu yang artinya kumpul. Makna nikah (Zawaj) bisa diartikan dengan *aqdu al-tazwij* yang artinya akad nikah. Juga bisa diartikan (wath'u al-zauj) bermakna menyetubuhi isrti. Definisi yang hampir sama dengan di atas juga dikemukakan oleh Rahmat Hakim, bahwa kata nikah berasal dari bahasa Arab "Nikahun" yang merupakan masdar atau asal kata dari kata kerja (fil'madhi) "Nakaha", sinonimnya "tazawwaja" kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering juga dipergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia.¹⁹

Dalam novel Sang Pemimpi, pernikahan yang diceritakan yakni tentang Jimbron dengan Laksmi. Ketika Ikal dan Arai memutuskan untuk kuliah strata 1 di Jawa, Jimbron dengan dermawannya memberikan 2celengan kuda kepada masing-masing 1, Ikal dan Arai. Hingga bertahun-tahun saat Ikal dan Arai pulang

¹⁹ H.M.A, Tihami, dkk. *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*. (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hal: 6

karena studinya telah selesai, keduanya menemui Jimbron di los kontrakan mereka dulu saat masih SMA dan sudah di perluas.

Anak Jimbron gendut dan putih, memakai topi rajutan dengan bandul lucu, berwarna-warni. Dia terkikik diputar-putar ayahnya, di udara. Ibu anak itu juga trsenyum manis. Senyum Laksmi memang selalu manis.²⁰

Kisah cinta Jimbron dengan Laksmi sendiri telah dimulai saat SMA, "aku hanya ingin melihatnya tersenyum" adalah ungkapan terdalam Jimbron kepada Laksmi, yang digambarkan sebagai gadis yang memiliki senyum yang sangat manis, namun tak pernah lagi tertapak senyumnya, sejak kematian seluruh anggota keluarganya.

Pernikahan sendiri adalah ajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW. ketetapan tentang pernikahan sebagaimana Allah telah menash sebagai fitrah manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Adz-Dzariyah ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*²¹

Tidak dijelaskan secara langsung, namun kalimat dalam novel itu sudah menjelaskan, tentang usaha Jimbron untuk mengembalikan senyum Laksmi, dan berhasil setelah puluhan cara yang ia coba,

²⁰ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 242

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 522

hanya dengan Jimbron menaiki kuda *capo* membawanya ke hadapan Laksmi. Andrea Hirata mengakhiri kisah keduanya dengan pernyataan anak Jimbron yang putih digendong ibunya yang tersenyum manis, Laksmi.

c. Ibadah Sosial

1) Mengasihi Anak Yatim

Islam menempatkan anak yatim, menjadi ladang amal bagi muslim lain yang berkenan mengulukan bantuan. Secara bahasa yatim, berasal dari akar kata *yatama* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* atau *al-infirad* yang artinya kesendirian.²² Menurut Muhammad Irfan Firdauz yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya ketika ia masih kecil (belum dewasa). Adapun anak yang ditinggal mati ibunya ketika ia masih kecil, bukan termasuk yatim. Sebab, kata yatim itu sendiri adalah kehilangan induk yang menanggung nafkahnya.²³

Dalam al-Qur'an, Allah SWT berkali-kali menyebutkan anak yatim. Kata yatim menunjukkan pada suatu kemiskinan serta kepapaan. Dan definisinya yatim digambarkan sebagai orang yang mengalami penganiayaan, perampasan harta, dan tidak memperoleh kehormatan serta pelayanan yang layak. al-Qur'an dan al-Hadits

²² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2009), hal. 2

²³ Muhammad Irfan Firdauz, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), hal. 1

secara tegas memerintahkan agar kita berbuat baik kepada anak yatim. Mereka adalah sosok yang harus dikasihi, dipelihara, dan diperhatikan. Kedudukan anak-anak yatim dalam Islam sangat tidak dii-sepelekan.²⁴ Begitulah kedudukan anak yatim yang ditetapkan Al-Qur'an. Amat tinggi.

Mozaik awal dalam novel yakni pada mozaik ke 2, menceritakan tentang Arai yang baru umur 6 tahun, ibunya meninggal saat melahirkan adiknya. Sang ibu dan adik meninggal saat itu juga, sehingga ia kemudian tinggal berdua saja dengan ayahnya. Hingga saat Arai menginjak kelas 3 SD, ayahnya juga meninggal. Kakek nenek dari pihak ayah maupun ibu sudah jauh meninggal. Tinggallah Arai seorang diri. Hingga kemudian diceritakan dalam novel:

Menginjak kelas tiga SD, ayah juga wafat. Arai menjadi yatim piatu, sebatang kara. Dia kemudian dipungut keluarga kami. Aku teringat, beberapa hari setelah ayahnya meninggal, dengan menumpang truk kopra, aku dan ayahku menjemput Arai.²⁵

Pada segmen di atas, dijelaskan bahwa setelah menjadi yatim piatu tanpa ada yang mengurus, bocah sekecil Arai akhirnya di rawat oleh ayah Ikal yang masih menjadi kerabat jauh. Perbuatan dari ayah Ikal ini adalah kemuliaan. Anak yatim akan merasa sangat berterima kasih, begitulah Islam, tradisi peduli terhadap anak yatim, sejak

²⁴ Muhammad Irfan Firdauz, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, (Yogyakarta: Pustaka Albani, 2012), hal. 11

²⁵ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 18

dahulu, seperti mengadopsi atau mengangkat anak, sejak zaman Rosul, hingga zaman terbaru merupakan tindakan yang terpuji.

2) Shodaqoh

Ibadah shodaqoh, memberi bantuan ke sesama. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqh) disebut *ṣadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).²⁶ Kegiatan memberi kepada yang membutuhkan tanpa tendensi apapun, tercontohkan dengan apik dalam novel *Sang Pemimpi*. Seperti dalam adegan:

Ibuku memberi isyarat dan Arai melesat ke gudang *peregasan*. Dia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung, kembali ke pekarangan, lalu memberikan karung beras itu kepada ibuku yang kemudian melungsurkannya kepada Mak Cik.
“Ambillah...”²⁷

Ibu Ikal yang membantu Mak Cik, dijelaskan dalam novel, sekalipun keluarga Ikal bukanlah keluarga yang berkecukupan, namun jauh lebih baik dari pada Mak Cik Maryamah, yang ditinggal mati suaminya dan harus menghidupi anak-anaknya yang masih sangat kecil.

Islam, memiliki nilai sosial kepada sesama sedemikian rupa. Mengajarkan setiap pemeluknya untuk senantiasa membantu sesama. Memberi kepada yang membutuhkan adalah kegiatan mulia yang diajarkan Allah. Entah itu shodaqoh, infaq, zakat, atau apapun itu,

²⁶ Abdurahman, *Kedahsyatan Bersedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), hal. 2

²⁷ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 32

kegiatan menolong sesama adalah kegiatan yang mulia. Dianjurkan oleh Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 114:

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia”²⁸

Shodaoh adalah kebaikan yang nyata manfaatnya. Penanaman nilai ini masih kurang bentuk program nyatanya. Padahal penanaman nilai ini adalah tanggung jawab bersama. Sehingga baiknya jika dilakukan dinyatakan. Karena baik pemberi maupun penerimanya, dipenuhi dengan manfaat dan kebaikan.

3) *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*

Imam besar Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa amar ma’ruf nahi munkar adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan Rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam. Adapun pengertian nahi munkar menurut Ibnu Taimiyyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian,

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 88

sedangkan amar ma'ruf berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah.²⁹

Perintah melakukan sesuatu yang baik dan melarang semua yang keji akan terlaksanat secara sempurna, karena diutusny Rasulullah SAW oleh Allah SWT, untuk menyempunakan akhlak mulia bagi umatnya. Maka kemudian, tindakan mengajak pada yang *ma'ruf* dan mencegah kemunkaran, adalah mulia, sesuai ajaran Islam.

Dalam novel, dialog yang diucap Arai untuk mengingatkan Ikal yang telah salah jalan adalah satu dari contoh ajakan kepada yang *ma'ruf* untuk menuntun jauh dari yang *munkar*.

“Mungkin, setelah tamat SMA, kita hanya akan mendulang timah atau menjadi kuli. Tapi di sini, di sekolah ini, kita tak akan pernah mendahului nasib kita!”

Mendahului nasib! Dua kata yang menjawab kekeliruanku melihat arah hidupku. Pesimis tak lebih dari sikap takabur mendahului nasib.³⁰

Konsepnya, Amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama saja atau ideologi semata. Amar ma'ruf nahi munkar juga bisa saja berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, budaya maupun hukum. Misal dari dialog diatas, menyadarkan kawan yang sedang tersesat.

²⁹ Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu fahmi, (Jakarta: gema Insani Press, 1995), 15-17

³⁰ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 143

3. Nilai Pendidikan Akhlaq

a. Akhaq Karimah

1) Tasamuh

Toleransi, atau Islam menyebutnya tasamuh. Adalah akhlak terpuji yang akan sangat bermanfaat, wajib dimiliki oleh setiap umat, karena dapat menjaga ketentraman hidup bersosial. Dewasa ini, agama masih menjadi topik yang sensitive. Toleransi sangatlah dibutuhkan, demi terciptanya hidup bermasyarakat yang senantiasa tertata.

Dalam novel, penggambaran tolerenasi sangatlah apik. Cocok untuk dijadikan contoh implementasi dalam materi di kelas tentang sub bab tasamuh di pelajaran Aqidah akhlak. Yakni pada dialog:

Namun, pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan Jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji di mesjid.³¹

Kasih sayang sesama manusia, membantu sesamanya, tidak perlu memilah apa agamanya. Dalam novel, contoh tasamuh bukan hanya diperankan oleh pemeluk agama Islam, seorang pendeta maupun tionghoa taat, mau membantu sesamanya yang membutuhkan tanpa peduli Ras maupun Agamanya, tanpa berusaha memaksakan kepercayaan kepada yang hendak ditolong.

³¹ *Ibid.*, hal. 49

2) Profesional

Islam, adalah sempurna. Menyempurnakan agama yang sebelumnya. Berisi kesempurnaan hidup, dunia maupun akhiratnya diatur secara sempurna untuk terciptanya insan yang sempurna. Agar mampu menempatkan diri bermasyarakat di dunia sebagaimana Allah harapkan saat penciptaan, menjadi *khalifah fil ard*.

Adapun dalam terminologi Islam, kata profesional disamakan dengan *itqân*. *Itqân* berarti *doing at the best possible quality*. Bekerja secara *itqân* artinya mencurahkan pikiran terbaik, fokus terbaik, koordinasi terbaik, semangat terbaik dan dengan bahan baku terbaik.³² Sedangkan Didin H. mengemukakan bahwa Profesional juga diartikan bekerja dengan maksimal serta penuh komitmen dan kesungguhan.³³

Novel Sang Pemimpi menggambarkan contoh sikap professional pada perilaku Pak Balia. Yakni pada penceritaan tokoh aku:

Tak pernah mau kelihatan letih dan jemu menghadapi murid. Jika lelah, dia memohon diri sebentar untuk membasuh mukanya, mengelapnya dengan handuk putih kecil bersulamkan nama istri dan putri-putrinya, yang selalu dibawanya kemana-mana. Lalu, dibasahnya rambutnya dan disisirnya kembali rapi-rapi bergaya James Dean. Senejak kemudian. Beliau menjelma lagi di depan kelas sebagai pangeran ilmu pengetahuan.³⁴

³² Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"* buku 2, *Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2012), hal. 55

³³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hal. 63

³⁴ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 60

Rasulullah SAW banyak membahas tentang sikap professional yang harus dimiliki oleh setiap muslim antara lain lewat hadist yang berisi nasehat Rasulullah kepada umat Islam tentang bagaimana sikap professional itu harus dimiliki,

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqân (profesional) dalam pekerjaannya*” (HR Baihaqi).³⁵

Pak Balia yang berusaha terlihat sempurna saat mengajar, sesuai dengan apa yang Rasulullah SAW ajarkan, tentang bagaimana seharusnya seseorang itu dalam melaksanakan setiap pekerjaannya. Dan Islam yang sempurna, Rasul pun telah memberi tahu lewat hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukkhari, tentang bagaimana jika seseorang tidak mumpuni dalam bidangnya:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda : “*Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*” (HR Bukhari).³⁶

Inti dari nilai professional dalam Islam, adalah ahli dan mempersembahkan yang terbaik. Memilih pekerjaan sesuai keahlian

³⁵ Abu Ya'la (musnad), 4386, dan al-Baihaqi (syi'bul iman), 334/4, dinilai *dhaif* oleh Mutaqaddimin, dan dinilai *hasan* oleh al-Albani dengan syawahid (penguat)

³⁶Imam Bukhari, , *ShahihBukhariJilid II*, trj. H. ZainuddinHamidy, dkk,Cet. 13, (Jakarta :Widjaya, 1992), Hadis Nomor 57

adalah hal utama, dan senantiasa berbuat yang terbaik dalam setiap kegiatan adalah kewajiban, agar tidak tercipta kehancuran.

3) Husnudzon

Penggalan adegan dalam novel yang menggambarkan akhlak terpuji berupa perilaku husnudzon, ialah yang menjadi inti dari berlangsungnya seluruh cerita dari novel Sang Pemimpi yakni:

Pada saat itu, aku, Arai, dan Jimbron mengikrarkan satu kata harapan yang ambisius: kami ingin dan harus sekolah ke Prancis! Ingin menginjakkan kaki di altar suci almamater Sorbonne, ingin menjelajah Eropa sampai ke Afrika. Begitu tinggi cita-cita kami itu. Mengingat keadaan kami yang amat terbatas, semuanya tak lebih dari impian saja. Tapi, di depan tokoh karismatik seperti Pak Balia, semuanya seakan mungkin!³⁷

Secara istilah, *husnuzzan* diartikan baik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia.³⁸ Adapun Menurut Pinandito, *husnuzzan* menjadi sebuah landasan pokok bagi manusia dalam berpikir positif atas segala peristiwa yang dialami. Imam Ja'far Shadiq berkata, "Berprasangka baik kepada Allah berarti bahwa kamu tidak boleh berharap kecuali kepada-Nya dan kamu tidak boleh takut terhadap apapun kecuali dari dosa-dosa yang kamu lakukan".³⁹

³⁷ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 62

³⁸ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal. 86

³⁹ Satrio Pinandito, *Husnuzan dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat-Kiat Praktis Berpikir Positif Menyiasati Persoalan Hidup*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 13

Sikap ḥusnuzzan akan melahirkan keyakinan bahwa segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia berasal dari Allah, berprasangka baik menimbulkan sikap positif disetiap kesempatan. Allah pun telah mewajibkan setiap yang beriman untuk memiliki sifat husnudzon, melalui Firman-Nya dalam Q.S Al-Hujarat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari buruk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.⁴⁰

Hanya akan ada kenikmatan, kelegaan dan hawa positif untuk setiap prasangka baik. Karena prasangka baik atau *husnudzon* akan memudahkan, baik saat terjadi hal yang menggembirakan maupun hal yang tidak mengenakkan. Akan selau banyak manfaat, karena berprasangka buruk lebih akan menambahkan beban dalam setiap kesempatan.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 663

4) Bekerja keras

Kerja keras merupakan perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Usaha pantang menyerah, yaitu tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan.⁴¹ Sikap yang elok dan harus dimiliki setiap muslim.

Islam, mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa bekerja keras, sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Q. S Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴²

Surat Al-Qashash ayat 77 menjelaskan bahwa sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Umat

⁴¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 20104), hal. 43

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 420

muslim harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam novel *Sang Pemimpi*, kutipan yang mengacu pada nilai kerja keras yaitu:

Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu, kami sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut yang sudah harus tersaji di meja pualam stanplat pasar ikan pada pukul lima sehingga pukul enam sudah bisa diserbu ibu-ibu. Artinya, setelah itu, kami leluasa untuk sekolah.⁴³

Kutipan di atas adalah peristiwa keseharian ketiga tokoh utama dalam novel, kehidupan yang sulit tidak serta merta membuat ketiganya bermalas-malasan. Perjuangan mereka agar terus bisa bersekolah adalah kerja keras yang sangat patut dicontoh. Dengan bekerja keras, semakin dekat dengan apa yang diimpikan. Rasulullah pun, sedari kecil, dengan keadaan yatim piatunya, tak pernah bermalasan, senantiasa bekerja keras membantu kakek dan pamannya, menggembala dan juga berdagang di Syam. Akan selalu ada keindahan disetiap usaha yang sungguh-sungguh.

5) Tawadu'

Pengertian Tawadhu Secara Terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang

⁴³ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 58

lain lebih utama dari pada kita.⁴⁴ Adapun Tawadhu menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.⁴⁵ Sikap rendah hati, atau tiadanya rasa sombong, karena merasa tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kesegala Maha-an Allah SWT, begitulah kiranya perilaku tawadu’.

Dalam novel *Sang Pemimpi*, perilaku tawadu’ banyak sekali diperlihatkan dalam berbagai kesempatan dialog, utamanya dari pribadi seorang ayah Ikal. Seperti pada dialog berikut:

Sebenarnya, dengan memprlihatkan isi amplop itu, Ayah bisa membual sejadi-jadinya. Karena dalam undangan, tertulis aku da Arai berada dalam barisa bangku garda depan. Siswa yang tak buruk prestasinya di SMA negeri. Tapi bagi Ayah, tujuh kata itu: *besok akan mengambil rapor Arai dan Ikal*, yang hanya terdiri dari tiga puluh empat karakter, sudah cukup.⁴⁶

Sikap tidak suka membual, tidak menunjuk-nunjukkan keadaannya yang sedang dalam posisi bagus, karena sang anak dan keponakan yang diasuhnya menjadi anak-anak garda depan yang merupakan hal yang membanggakan setiap orang tua yang anaknya sekolah di SMA Negeri, namun ayah Ikal tidak lantas menjadi sombong dan ingin memamerkannya kepada setiap kenalan. Sikap indah tersebut terkuatkan dengan dialog dihalaman seanjutnya:

⁴⁴ Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hal. 343

⁴⁵ Syekh Ahmad Ibnu Atha’illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma’rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hal. 448

⁴⁶ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 78

Ayah tak banyak mengenal para orang tua dari Magai yang anaknya mendominasi jumlah siswa di SMA negeri. Namun, karena aku dan Arai selalu terpilih di garda depan, dengan sendirinya Ayah dikenal. Beberapa orang menyongsong dan menyalaminya. Aku tak pernah melihat lelaki itu berusaha menyombongkan apa pun.⁴⁷

Meski dihormati, tak lantas menjadi pribadi yang angkuh, begitulah sebenarnya. Bahwa semakin tawadu' seseorang, sekitarilah yang akan menghormat tanpa diminta. Orang yang tawadhu menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT.

Orang-orang yang rendah hati, adalah orang yang memegang percaya sepenuhnya kepada seluruh firman Allah, seperti halnya meyakini benar firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

Artinya: *Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.*⁴⁸

Penting untuk berperilaku tawadu', selain karena sombong dibenci oleh Allah dan manusia, sikap tawadu' juga akan menjadikan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 82

⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 252-253.

hati damai, karena jauh dari menyakiti dan melukai sesamanya, juga menjadi hamba yang sesuai dengan apa yang Allah perintahkan.

6) Ikhlas

Kata ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

1. Hati yang bersih (kejujuran); 2. tulus hati (ketulusan hati) dan 3. Kerelaan.⁴⁹ Adapun Secara istilah, ikhlas adalah salah satu dari sekian amalan hati, bahkan ia merupakan ujung tombak dari amalan-amalan yang ada di dalam hati, karena diterima atau ditolaknya amalan seseorang bergantung dari keikhlasannya. Sedangkan yang dimaksud ikhlas, yakni seseorang hanya menghendaki keridhaan Allah SWT dalam amalan-amalan yang dilakukannya serta membersihkannya dari segala pamrih pribadi ataupun lebih cenderung kepada duniawi. Jadi, dia tidak termotivasi untuk beramal, kecuali semata-mata hanya untuk Allah SWT dan kehidupan akhiratnya.⁵⁰

Novel Sang Pemimpi juga mengajarkan banyak hal tentang keikhasan. Seperti pada adegan : *“Maka menerima hukuman apa pun dari Pak Mustar, Jimbron ikhlas saja”*.⁵¹

Atau pada adegan:

Belakangan, aku tahu, berminggu-minggu Arai membujuk *capo* agar memberi kesempatan kepada Jimbron untuk mengendarai kuda putih itu. Dia merahasiakan semuanya karena mengerti

⁴⁹ Tim Penyusun, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 322.

⁵⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Risalah Ikhlas dan Tawakal: Ilmu Suluk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*

(Solo: Aqwam, 2015), hal. 400.

⁵¹ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal.,118

prkara kuda sangat sensitive bagi Jimbron. Dia takut rencananya gagal. Juga lantaran ingin memberikan kejutan kepada sahabatnya itu. Sebuah kejutan yang manis tak terperi. Itulah Arai, dulu pernah kukatakan padamu, Kawan, Arai adalah seniman kehidupan sehari-hari.⁵²

Entah itu Jimbron, yang senantiasa tanpa pamrih melakukan setiap kewajibannya, sekalipun adalah hukuman, atau Arai yang tulus pada setiap amalinya, membantu meringankan beban sahabatnya, tanpa ada niat ingin balasan. Indahnya ikhlas, utamanya adalah bagi yang menerima bantuan dari pelaku yang ikhlas adalah kejutan, yang sangat membahagiakan.

Chizanah dan Rohman, dalam *Validitas Konstruk Ikhlas Analisis Faktor Eksploratori Terhadap Instrumen Skala Ikhlas* mengemukakan pendapatnya bahwa:

Ikhlas merupakan istilah yang terus-menerus dalam keseharian masyarakat. Dalam konteks memberi pertolongan, kalimat “Saya ikhlas” menjadi jaminan ketulusan dari pemberi. Di tengah situasi bencana, ikhlas menjadi pesan yang sering didengung-dengungkan. Ketika mengalami kegagalan, ikhlas menjadi semacam usaha terakhir yang dapat dilakukan. Ketika berada di tengah situasi yang menekan, ikhlas menjadi strategi ampuh untuk menghindarkan diri dari kehampaan, depresi, serta kondisi negatif yang lain.⁵³

Cermin dari perilaku ikhlas, utamanya adalah tidak pernah merasa ikhlas dalam melakukan keikhlasan. Arai dalam novel adalah satu contoh yang pas untuk hal ikhlas ini, bantuannya untuk sekitar,

⁵² *Ibid.*, hal. 193-194

⁵³ Lu’luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam, *Validitas Konstruk Ikhlas Analisis Faktor Eksploratori Terhadap Instrumen Skala Ikhlas* (Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada), hal. 199

adalah murni tanpa maksud apapun. Begitulah ikhlas, tulusnya adalah bahagia, tanpa pamrihnya adalah ketenangan.

7) Optimis

Optimis adalah budi yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Sejatinya, optimis yakni cerminan kepribadian muslim sejati. Allah SWT jelas-jelas menash melalui firman-Nya Q.S Yusuf ayat 87:

إِنَّهُ لَا يَيْئَاسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ...

Artinya: *tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*⁵⁴

Optimis berarti berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai target atau standart yang ideal. Dan bukan berarti kita nantinya dikatakan idealis. Memang tidak ada manusia yang sempurna. Dan kenyataannya memang tidak semuanya bisa sesuai dengan harapan kita. Tapi sejauh mana dan sekeras apa kita berusaha mencapainya. Prilaku optimis akan membawa kita kedalam kemudahan. Dalam novel Sang Pemimpi, yang berkaitan dengan nilai optimisme adalah pada dialog:

Namun sebaliknya, demi Tuhan, sahabatku Jimron memang makhluk yang luar biasa. Meskipun peningkatan prestasinya amat mengesankan—dia baru saja mempersembahkan tempat duduk nomer 128 kepada Pendeta Geo dari kursi 78 semester sebelumnya—dia sangat optimis.⁵⁵

Atau pada nasehat Arai untuk Ikal:

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 237

⁵⁵ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 134

“Biar kau tahu Ikal, orang seperti kita tak punya apa-apa, kecuali semangat dan mimpi-mimpi, dan kita akan bertempur habis-habisan demi mimpi-mimpi itu!”.

Aku tersentak dan terpaku memandangi ayahku sampai jauh, bentakan-bentakan Arai berdesing ke dalam telingaku, membakar hatiku.⁵⁶

Sikap optimis dari Jimbron, meskipun tengah mengalami penurunan pada peringkatnya, namun tetap optimis menjalani hari-harinya. Atau nasehat yang Ikal terima dari sepupunya, Arai, tentang bagaimana seseorang yang putus asa bukanlah apa-apa. Bahwa optimis, bermimpi adalah satu yang bisa semua orang lakukan, untuk menjalani hidup dengan jalan yang terbaik yang bisa diusahakan.

Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput. Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya.

8) Berbakti Kepada Orangtua

Berbakti kepada orang tua, adalah kewajiban yang secara tegas ditetapkan dalam Al-qur'an. Surah Al-Isra' ayat 23 menjelaskan, bagaimana hendaknya bersikap kepada kedua orang tua, bahwa

⁵⁶*Ibid.*, hal. 143

seorang anak, tidaklah boleh berkata kasar sampai menghardik orang kedua orang tuanya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁵⁷

Dalam novel Sang Pemimpi, banyak sekali dialog tentang hormat kepada orang tua, saat Arai, dan Ikal yang kedatangan menonton bioskop padahal itu adalah hal yang dilarang, saat ancaman dikeluarkan dari sekolah itu nyata, yang dikhawatirkan keduanya justru ialah bagaimana ayah. Atau saat Ikal yang karena sedang berputus asa, hingga nilai raportnya turun, ayahnya yang tetap datang besusah payah mengambil raport, perasaan bersalahnya:

Kuambil alih mengayuh sepedanya, Ayah duduk di belakang. Tangan kulinya yang kasar dan tua memluk pinggangku. Ayahku yang pendiam: Ayah juara satu seluruh dunia.⁵⁸

Takut mengecewakan, merasa bersalah karena telah mengecewakan, adalah contoh yang pas perilaku yang mencerminkan

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 284

⁵⁸ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 145

nilai berbakti kepada orang tua. Sudah selayaknya seorang anak, merasa tak enak hati manakala kemungkinan telah menyakiti orang tuanya, karena sejatinya, seperti halnya ayah Ikal, seluruh orang tua akan selalu bangga dengan anaknya. Entah itu anaknya juara satu, atau cukup dengan menjadi yang bisa menyadari kesalahannya.

9) Taubat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.⁵⁹ Sedangkan Imam Al-Ghazali menjelaskan, bahwa taubat itu ialah: kembali mengikuti jalan yang benar dari jalan sesat yang telah ditempuhnya.⁶⁰

Merasa bersalah, mengakui kesalahan, memohon ampun, dan tidak mengulangi lagi adalah tindakan taubat. Dalam novel *Sang Pemimpi*, perilaku taubat digambarkan oleh tokoh Ikal, yang setelah melakukan penistaan terhadap diri sendiri dengan berperilaku pesimis dan malas-malasan sehingga nilai raportnya turun, ia bertaubat dan berjanji tidak akan pernah melakukan kesia-siaan lagi. Tertuang dalam kutipan berikut:

Sejak kejadian pembagian rapot terakhir, aku berjanji kepada Ayah untuk mendudukkannya lagi di bangku garda depan. Kujanjikan dengan bersungguh-sungguh untuk lulus SMA secara

⁵⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 cet.2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka Jakarta, 2002, hlm. 1202

⁶⁰ Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, pent. CV. Diponegoro, Bandung, 1975, hal. 851

mengesankan, dan dia tak akan percuma cuti dua hari serta mengayuh sepeda 30 kilometer demi mengambil raporku.⁶¹

Setiap manusia memiliki dosa baik dosa besar maupun kecil, dan manusia yang baik bukanlah yang tak pernah bersalah, namun manusia yang baik adalah yang ketika melakukan kesalahan ia tidak mengulangi untuk kedua kalinya. Maka taubat adalah budi pekerti luhur, yang hanya orang yang berhati besar yang mampu melakukannya.

10) Dermawan

Sifat alami manusia yang berupa nafsu ingin mementingkan diri sendiri. Sifat buruk itu, secara naluriah pula ditekan sedemikian rupa oleh manusianya. Utamanya, karena menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain. Sehingga kemudian, sudah seyogyanya manusia itu bertindak tidak melulu tentang kebutuhannya, namun baiknya ialah juga memperhatikan sekitarnya.

Salah satu budi yang harusnya dimiliki oleh seorang muslim adalah sifat dermawan. Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfaqkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Tidak lain ialah juga demi menekan nafsu mementingkan diri sendiri, agar bisa selamat di dunia dengan lancar berkehidupan sosial,

⁶¹ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 169

serta selamat di akhirat karena dermawan adalah perintah agama yang juga diganjar pahala bila dikerjakan.

Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. *Pertama*, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. *Kedua*, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman.⁶² Sehingga berarti, sekalipun bukan tabiat asli, orang yang tak memiliki sifat asli dermawan pun bisa menjadi dermawan karena pembiasaan dan pengalaman.

Dalam novel *Sang Pemimpi*, perilaku dermawan yang mencerminkan nilai-nilai Islami, tercermin dalam dialog:

Tapi masya Allah, hatinya kian putih bercahaya, hatinya itu selalu hangat, dia orang yang selalu merasa bahagia karena dapat membahagiakan orang lain.⁶³

Arai yang merasa bahagia dengan membahagiakan orang lain adalah sifat alami seorang dermawan yang memiliki kemurniaan hati.

Dalam dialog lain dijelaskan:

Aku sering melihat sepatuku menganga seperti buaya berjemur, tahu-tahu sudah rekat kembali, Arai diam-diam memakunya. Kancing bajuku yang lepas tiba-tiba lengkap lagi, tanpa banyak cincong Arai menjahitnya. Jika terbangun malam-malam, aku sering mendapatiku telah berselimut, Arai Menyelimutiku.⁶⁴

⁶² Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), hal. 59

⁶³ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 159

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 160

Memberi tidak selalu harus banyak, cukup dengan apa yang sekitar kita butuhkan. Cukup diam-diam tanpa harus diumbar. Karena dalam Islam suatu keadaan orang yang sederhana pun dianjurkan untuk *ṣadaqah* sampai kematian menjemput. Kedermawanan seperti itu tidak hanya akan membahagiakan yang menerima dan yang memberi, namun juga akan jauh dari menyakiti hati siapapun.

11) Pantang Menyerah

Pantang menyerah terdiri dari dua kata, yaitu pantang yang memiliki arti segala sesuatu yang terlarang menurut adat atau kepercayaan. Sedangkan untuk kata menyerah, memiliki arti pasrah, menurut kepada yang berwenang.⁶⁵ Sikap pantang menyerah dimiliki oleh pribadi yang tidak akan berhenti hanya karena gagal, yang akan terus mencoba, tidak pernah menganggap kegagalan itu ada, hanya proses, hingga akhirnya berhasil.

Dalam novel *Sang Pemimpi* sikap pantang menyerah digambarkan dalam dialog:

Cita-cita itu tak pernah padam, tak pernah lekang. Meskipun besusah payah menyelesaikan kuliah, ibarat berkeringat darah, apa yang telah kucapai kuanggap baru sebagai permulaan dari segalanya. Ijazah kuliah itu hanya untuk menempatkanku pada jalur yang benar dan aku bisa mengambil ancang-ancang di garis *start* untuk berlari kencang mengejar satu titik di ujung sana. Titik yang telah bercokol di ujung jalur itu sejak bertahun lalu, sejak Pak Balia memekikkan pelopor! Di SMA dulu. Titik itu adalah sekolah ke Eropa! Satu titik yang telah aku dan Arai cita-

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 237

citakan sampai merasuk ke dalam kalbu kami. Harus kami rengkuh! Tak bisa ditawar-tawar! Apa pun yang terjadi.⁶⁶

Selain dialog di atas, juga sebagian besar jalan ceritanya adalah tentang ketiga tokohnya yang pantang menyerah, terutama demi mencicip ilmu pengetahuan di bangku sekolah. Eksistensi seseorang memang harus menjaga konsistensi kegigihan dan pantang menyerah karena sejatinya itulah rahasia kesuksesan dari orang-orang yang sudah sukses.

b. Akhlaq Madzmumah

1) Su'udzan

Su'udzon atau berburuk sangka, merupakan perangai buruk yang dalam Islam dilarang untuk dimiliki oleh pemeluknya. Berprasangka buruk adalah perbuatan keji yang akan melukai orang lain, dan sangat melukai diri sendiri. Menjadikan permusuhan, utamanya tidak akan mendapatkan ketenangan, termakan oleh pemikiran sendiri yang tak mendasar. Allah SWT jelas melarang umatnya berprasangka buruk seperti dalam firman-Nya Q.S Al-Hujarat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Atinya; *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari buruk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan*

⁶⁶ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 237

*janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*⁶⁷

Dialog dalam novel *Sang Pemimpi* yang menggambarkan sikap berburuk sangka terhadap nasib adalah:

Kini, aku telah menjadi pribadi yang pesimistis. Malas belajar. Berangkat dan pulang sekolah, lariku tak lagi deras. Hawa positif dalam tubuhku menguap dibawa hasutan-hasutan yang melemahkan diriku sendiri. Untuk apa aku memecahkan kepalaku untuk mempelajari teorema bilangan tak berhingga jika yang tak berhingga bagiku adalah kemungkinan tak mampu melanjutkan sekolah setelah SMA? Buat apa aku bersitegang urat leher, berdebat di kelas soal geometri jika yang tersisa untukku hanya sebuah kamar kontrakan sempit 2 x 2 meter di dermaga? Pepatahku sekarang adalah pepatah konyo kuli-kuli Meksiko yang patah arang dengan nasib: *ceritakan mimpimu agar Tuhan bisa tertawa.*⁶⁸

Terelepas dari memang seperti iman, yang naik turun, perilaku su'udzon yang dalam kasus Ikal ini ialah kepada Sang Kuasa, bahwa Tuhan hanya akan menertawakan mimpinya, sekeras apapun usahanya, bahwa nasibnya memang hanya sepetak kontrakan di Pasar ikan, efeknya sungguh luar biasa. Selain nilai sekolahnya jadi menurun ke hampir dasar, kehidupan sehari-harinya juga menjadi tidak ada kebahagiaan.

Demikianlah efek dari berburuk sangka. Beruntung Ikal memiliki sahabat seperti Arai, sehingga ia menyadari bahwa tak baik mendahului nasib, apalagi berburuk sangka terhadap takdir yang

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terj...*, hal. 663

⁶⁸ Andra Hirata, *Novel Sang...*, hal. 134

belum tiba. Nilai Islami tentang larangan berkhusnudzon, utamanya ialah, tidak akan ada hal baik terjadi selama kita hanya memikirkan hal buruk.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya

Andra Hirata Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi dengan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memasukkan nuansa Islami dalam setiap aspek pejalananya. Kesempurnaan Islam telah diyakini setiap pemeluknya, pun demikian pada aspek pendidikannya. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang jelas bersandar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Setiap pelakunya berupaya agar jelasnya tujuan pendidikan Islam selalu terlaksana dengan baik dan tidak banyak berbeloknya.

Sebagaimana diungkapkan M. Athiyah bahwa: secara umum tujuan pendidikan adalah kematangan dan integritas pribadi yang menjadikan manusia menjadi abdi hamba Allah SWT.⁶⁹ Atau kata Saleh sebagaimana dikutip Ahmad Arif, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian khalifah Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.⁷⁰

⁶⁹ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasa-dasar...*, hal. 2

⁷⁰ Ahmad Arief, *Pengantar Ilm...*,

Menggunakan istilah insan kamil, insan yang sempurna, sebagai *output* pendidikan Islam, banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang digambarkan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andra Hirata yang penjabarannya sebagaimana telah diulas pada sub bab sebelumnya. Novel ini sarat akan nilai-nilai Islami yang sedikit banyak mampu memberi gambaran bagaimana seharusnya pendidikan Islam itu dijalankan.

Apalagi, sebagaimana menurut Rusmin, tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.⁷¹

Dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, banyak kisah yang sarat akan nilai pendidikan Islam yang diceritakan dengan proses. Wujud ikhlas yang sejati banyak ditemukan pada penggambaran kepribadian tokoh

⁷¹ Muhammad Rusmin B. *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, (Makasar: Rumah Jurnal UIN Alauddin, 2017), Volume VI, Nomor 1, <http://journal.uin-alauddin.ac.id> diakses tanggal 05 Januari 2020 pukul 20.43, hal. 78

Jimbron. Atau taubat yang telah dilakukan Ikal, manakala sebelumnya berada pada taraf semangat hidup terndah sehingga akademik di sekolahnya menurun, kemudian bangkit oleh kata-kata Arai bahwa kita tidak akan mendahului takdir. Berjuang berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki tujuan akhir yang luhur.

Berproses, pendidikan tentu tak luput dari sumbangsih tenaga pendidik sebagai penjaga garis yang langsung bersinggunga dengan peserta didik sebagai produk. Menjalankan pendidikan sebagaimana tujuan luhurnya, dalam novel sedikit banyak digambarkan sosok pengajar seperti pak Balia.

Penggambarannya pada novel mozaik ke 6, halaman 60 “Tak pernah mau kelihata letih dan jmu menghadapi murid. Jika lelah, dia mohon diri sebentar untuk membasuh mukanya, menggelapnya dengan handuk putih kecil bersulamkan nama istri dan putri-putrinya, yang selalu dibawanya kemana-mana. Lalu, dibasahnya rambutnya dan disisirnya kembali rapi-rapi bergaya James Dean. Sejenak kemudian, beliau menjelma lagi di depan kelas sebagai pangeran tampan ilmu pengetahuan.”

Atau pada kalimat “Tinggi, runyam, membingungkan. Matanya melirik-lirik Nurmala. Pak Balia terpana dan berkerut keningnya, tapi memang sudah sifat alamiyahnya, beliau mnghargai siswanya.”

Benar bahwa dari awal ini bukan bab pendidik dan peserta didik atau bagaimana menjadi pendidik yang baik. Namun tujuan pendidikan Islam yang luhur, dapat diambil contoh melalui novel ini, bahwa akhlak pendidik yang benar akan mendorong peserta didiknya melaksanakan kebenaran juga.

Novel sebagai media pembelajaran juga adalah salah satu yang pilihan dalam variasi pembelajaran.

Merumuskan tentang tujuan, menuju ke tujuan merupakan proses. Tujuan pendidikan Islam tercermin dalam novel dengan penggambaran tentang semangat memperoleh pendidikan meskipun tampak sangat mustahil. Menjadi insan yang sempurna menghamba, bukan jalan mudah, kadang ada kalanya tertarik dengan maksiat, digambarkan menonton bioskop ditayangkan yang genre tidak sesuai umur. Namun kemudian mau bertaubat, menjalankan hukuman dari sekolah sebagai jalan penyesalannya.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi dengan Materi Pendidikan Islam

Materi dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana ulasan Zuhairini dalam Filsafat Pendidikan Islam yang mengelompokkan materi menjadi tiga—lima lebih tepatnya, yakni aqidah, syariah, akhlak, serta kemudian pembahasan dasar hukum Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta sejarah Islam. Dalam pembahasan terfokus kepada tiga yakni aqidah, syariah dan akhlak, dan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel untuk materi ketiganya.

Penggambaran perkara dalam novel ini, terasa sangat asli, benar seperti itulah kehidupan nyata. Sehingga sangat memudahkan dalam untuk mencontohkan satu sub bab bahasan, semisal akhlak karimah yakni Ikhlas. Novel Sang Pemimpi memiliki banyak tokoh yang digambarkan memiliki

keikhlasan yang cukup relevan jika dijadikan sebagai contoh dalam materi ikhlas.

Melalui novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, diharapkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat tersampaikan dengan baik. Utamanya dengan metode bercerita, penanaman nilai-nilai pendidikan yang Islami akan lebih mudah, apalagi jika target adalah masa anak-anak, yang menyukai dongeng, hingga masa menuju dewasa mencari jati diri, yang sarat akan kiblat, kecondongan pada tokoh tertentu, penanaman nilai dari novel menjadi salah satu yang akan memiliki dampak bagus, dan memudahkan contoh implementasi dari setiap materi. Karena sejatinya, novel adalah kehidupan yang sama seperti layaknya masyarakat.